

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena dengan menggunakan pendekatan ini akan mempermudah peneliti dalam mengungkap hal-hal yang menjadi tujuan penelitian ini. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif ini, peneliti dapat mengumpulkan data atau informasi mengenai persepsi masyarakat terhadap program Polmas dan peneliti dapat mempelajari subjek penelitian secara mendalam sehingga informasi yang diperoleh lebih bersifat mendalam. Seperti yang diungkapkan oleh Nasution (1996: 18) sebagai berikut :

“Pada hakikatnya penelitian kualitatif ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya”.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif menurut Davids Williams dalam Moleong (2005: 5) bahwa pendekatan kualitatif adalah penelitian dengan pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.

Lebih lanjut Nasution (2002: 9) menjelaskan bahwa “dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrumen penelitian”. Peneliti adalah “*key instrument*” atau alat peneliti utama.

Peneliti mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara tak berstruktur sehingga dapat menyelami dan memahami makna interaksi antar manusia secara mendalam dengan dibantu oleh pedoman wawancara, angket, dan observasi.

Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Sugiyono (2008: 15) yang menyatakan bahwa :

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dan generalisasi.

Penelitian kualitatif (Moleong, 1996: 27) berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, rancangan penelitiannya bersifat sementara dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak antar peneliti dan subjek penelitian.

Adapun tujuan dari penelitian kualitatif ini untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Dimana partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi, wawancara, dan angket. Wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tertentu. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.

2. Metode Penelitian

Berdasarkan pada masalah yang telah dirumuskan, maka secara metodologis penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu peneliti berusaha menggambarkan atau mendeskripsikan kemitraan yang dijalin masyarakat dalam program Polmas selama penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan situasi yang sebenarnya.

Moleong (2007: 11) mengatakan metode deskriptif akan menghasilkan laporan penelitian yang berisi kutipan-kutipan data (berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka) untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

Guba dan Lincoln (Moleong, 2007: 174) mengemukakan bahwa dalam kasus-kasus tertentu ketika teknik yang lain tidak mungkin digunakan, pengamatan akan menjadi alat yang bermanfaat. Adapun beberapa keuntungan menggunakan metode kualitatif deskriptif adalah sebagai berikut:

1. Didasarkan pada pengalaman secara langsung.
2. Memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya.
3. Memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
4. Menghindari terjadinya keraguan pada peneliti akan kemungkinan adanya data yang bias.

5. Memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit.
6. Dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi yang lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan di Desa Cikaroya dan Desa Jambudipa, Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur. Peneliti menjadikan ke dua desa tersebut menjadi lokasi penelitian dikarenakan Desa Cikaroya merupakan desa yang penduduknya bervariasi, dari yang bertani sampai dengan pegawai pemerintah. Dengan bervariasi penduduknya maka peneliti akan lebih mudah dalam mengumpulkan data.

Sedangkan untuk Desa Jambudipa dikarenakan desa ini merupakan wilayah yang banyak berdiri Pondok Pesantren dan penduduknya sebagian besar merupakan kalangan santri. Peneliti memilih desa tersebut karena banyak kalangan ulama/santri yang mempunyai hubungan erat dengan kepolisian, maka peneliti ingin mengetahuinya secara mendalam peran dari kalangan santri tersebut.

Subjek penelitian peneliti bagi menjadi tiga yaitu masyarakat (tokoh masyarakat, tokoh pemuda, dan tokoh agama), polisi (petugas Polmas), dan Kepala Desa/Kecamatan. Peneliti membagi subjek tersebut dikarenakan tokoh tersebut dapat mewakili masyarakat luas dan lebih bervariasi dalam mengumpulkan data sehingga mendapatkan data yang *valid*.

C. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau penilaian utama adalah peneliti itu sendiri. Namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui lima macam teknik pengumpulan data, antara lain wawancara, angket, observasi, studi literatur, dan studi dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh dua pihak dengan cara mengadakan tanya jawab. Pihak yang mewawancarai biasanya disebut *interviewer* dan yang diwawancarai biasanya disebut *responden*. Adapun tujuan diadakannya wawancara ini adalah untuk mengetahui persepsi responden tentang permasalahan yang akan dikaji. Seperti dikemukakan oleh Nasution (2003: 73) bahwa:

Wawancara adalah suatu bentuk percakapan yang dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan yang terdapat dalam lingkungan kebudayaan tertentu. Adapun tujuan dari wawancara ialah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui observasi.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang terstruktur dan terbuka dengan terlebih dahulu peneliti menjelaskan maksud dari wawancara tersebut, hal ini dimaksudkan untuk memperoleh keterangan yang lebih mendalam tentang fokus masalah yang dirumuskan terlebih dahulu.

Peneliti menjadikan wawancara merupakan pengumpulan data utama yang dibutuhkan untuk menguatkan data tentang Polmas, persepsi, dan kendalanya di lapangan. Pihak yang diwawancara adalah tokoh masyarakat, tokoh agama, sebagian masyarakat, aparat Kecamatan/Desa, dan petugas Polmas Polsek Warungkondang. Pedoman wawancara terlampir pada Lampiran A.2.

b. Angket

Angket merupakan “Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya” (Sugiyono, 2008: 142).

Angket dibutuhkan untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat dan persepsi masyarakat terhadap Polmas. Angket diperlukan dalam penelitian ini sebagai data pendukung wawancara. Dengan menggunakan angket peneliti akan lebih puas dalam meneliti karena dari dua desa yang akan diteliti ada 20 orang dari masyarakat yang akan mengisi angket tersebut. Peneliti memilih 20 orang yang akan mengisi angket dikarenakan luas wilayah ke dua desa tersebut yang cukup luas. Peneliti memilih ke 20 orang tersebut dengan cara melihat data dari desa yaitu kalangan guru, karang taruna, petani, wiraswata, dan ibu rumah tangga. Diharapkan dengan menggunakan angket penelitian ini menghasilkan data yang *valid*. Angket yang digunakan sebagai data pendukung penelitian terlampir pada Lampiran A.3.

c. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono, 2004: 158). Sejalan dengan yang dikemukakan Moleong (2007: 175):

Pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya. Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan anutan para subjek pada keadaan waktu itu. Pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subjek.

Nasution (2003: 59) mengemukakan bahwa data observasi berupa deskripsi yang faktual, cermat, dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia, dan situasi sosial, serta konteks dimana kegiatan-kegiatan itu terjadi.

Observasi dilakukan pada saat penelitian berlangsung dengan tujuan untuk mengetahui kemitraan masyarakat Desa Jambudipa dan Desa Cikaroya Kecamatan Warungkondang dengan anggota Polsek Warungkondang (Polmas). Pengamatan yang peneliti lakukan pada penelitian ini yaitu berkenaan dengan persepsi masyarakat Kecamatan Warungkondang dalam memandang adanya program perpolisian masyarakat.

d. Studi Literatur

Studi Literatur adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari buku-buku sumber untuk mendapatkan data dan informasi teoritis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Teknik ini memperkuat landasan peneliti juga melengkapi hasil penelitian yang peneliti lakukan.

Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai macam sumber dan literatur buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Teknik penelitian ini digunakan dengan jalan membaca, menelaah, mempelajari teori-teori atau konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Hal ini sengaja dilakukan untuk mendapatkan konsep-konsep dan teori-teori yang berkaitan erat dengan masalah penelitian dan dapat dijadikan sebagai landasan pemikiran dalam penulisan skripsi ini sehingga akan diperoleh *relevansi* (keterkaitan) antar teori dengan tujuan penelitian

Peneliti berusaha mencari data berupa teori-teori, pengertian-pengertian dan uraian-uraian yang dikemukakan oleh para ahli sebagai landasan teoritis, khususnya mengenai masalah-masalah yang sejalan dengan penelitian ini agar dapat dijadikan kerangka pemikiran juga dijadikan landasan di dalam penelitian ini.

e. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencari dokumen yang bersifat pribadi dan resmi sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk diuji, ditafsirkan, dan diramalkan.

Studi dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data empirik yang relevan dengan masalah yang peneliti teliti. Data empirik ini dapat berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

f. *Fieldnote* (catatan lapangan)

Fieldnote atau catatan penelitian digunakan untuk mendapatkan data yang penting berkaitan dengan penelitian. Catatan tersebut sangat diperlukan untuk mereduksi data dari lapangan dalam pengolahan dan analisis data.

D. Prosedur Penelitian

Secara umum prosedur yang peneliti tempuh dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap sebagai berikut :

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti untuk dijadikan sebagai usulan penelitian sementara, sebab penelitian ini dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan keadaan di lapangan sebagaimana penelitian kualitatif pada umumnya.
- b. Menentukan dimana lokasi penelitian akan dilakukan dengan cara mencari informasi dari Kabag Binamitra Polres Cianjur.
- c. Mengurus dan menyelesaikan perijinan dari UPI (Jurusan, Fakultas ke Pembantu Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan melalui Direktur Akademik), Kantor Kesbang dan Linmas Kabupaten Cianjur, Polsek Warungkondang dan Kantor Kecamatan Warungkondang.

- d. Menyiapkan atau menyusun instrumen penelitian berupa pedoman wawancara dan angket sebagai alat bantu peneliti untuk mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahap pra penelitian selesai dilakukan, peneliti mulai ke lapangan untuk melakukan penelitian dengan berpedoman pada instrumen yang sudah ditentukan sebelumnya. Setelah dilakukan wawancara, penyebaran angket, dan observasi baik itu dari hasil pengamatan maupun dari dokumen dan studi literatur maka data dan informasi yang telah diterima kemudian disusun dan dideskripsikan dalam bentuk catatan yang kemudian dianalisa.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

- a. Menghubungi Kepala Bagian Binamitra Polres Cianjur untuk mengetahui program perpolisian masyarakat dan pelaksanaannya di lapangan.
- b. Menghubungi Kapolsek Warungkondang yang diwakili Koordinator Polmas untuk mendiskusikan permasalahan di lapangan.
- c. Menghubungi aparatur Pemerintahan Kecamatan Warungkondang untuk mempersiapkan penelitian di Desa Jambudipa dan Desa Cikaroya.
- d. Melakukan pengamatan dan mencatat kegiatan-kegiatan atau gejala-gejala yang penting dan mendukung terhadap masalah yang diteliti.

- e. Menyebarkan angket di Desa Jambudipa sebanyak 10 dan di Desa Cikaroya sebanyak 10.
- f. Melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan dari data yang diperlukan sehubungan sasaran penelitian.

3. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah diperoleh peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan menggambarkan keadaan objektif di lapangan. Yang dimaksud dengan teknik ini adalah bahwa data yang terkumpul akan diolah dan dihubungkan dengan masalah pokok yang kemudian akan dianalisis dan diinterpretasikan serta dideskripsikan untuk mendapatkan kesimpulan yang tepat.

Peneliti mengutip pendapat Sugiyono (2008: 246) dalam Miles dan Huberman (1984) mengemukakan langkah-langkah dalam analisis data, yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian

menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan *display* data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, dan *chart*.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari data yang diperoleh sejak mulanya mengambil kesimpulan. Kesimpulan itu mula-mula masih sangat *tentative*, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih "*grounded*". Jadi kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, angket, pengamatan terhadap gejala-gejala yang terjadi, pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan Polmas, studi berbagai dokumen seperti foto-foto, studi dokumen seperti surat-surat keputusan atau dasar hukum, dan lain sebagainya.

